



Alur Ceria Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas X SMA dalam Konteks Implementasi Kurikulum Merdeka

Mulyani^{a,1*}

^a SMA Negeri 1 Ponorogo, Indonesia

¹ mulyanipo@gmail.com*

* penulis korespondensi

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Received, May 2022

Accepted, July 2022

Published, July 2023

Kata Kunci:

CERIA, Bahasa Inggris, SMA, Kurikulum Merdeka.

Cara Mengutip:

Mulyani, M. (2023). Alur Ceria Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas X SMA dalam Konteks Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 11(2), pp 142-148.

Abstrak

Dalam praktik pembelajaran bahasa Inggris, berdasarkan hasil pengamatan dari penulis, ditemukan data bahwa masih ada sebagian besar guru bahasa Inggris SMA yang mengalami kesulitan dalam memahami serta menerapkan rancangan kurikulum merdeka. Hasil dari diskusi di tingkat MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Bahasa Inggris SMA Tingkat Kabupaten dapat disimpulkan bahwa perubahan kurikulum merdeka telah menimbulkan kesulitan bagi guru bahasa Inggris SMA dalam memahami perbedaan dengan kurikulum 2013. Salah satunya adalah kesulitan dalam memahami dokumen capaian pembelajaran dan alur dalam mengajarkan materi. Tujuan penulisan ini adalah mendiskripsikan tentang bagaimana menerapkan pembelajaran bahasa Inggris SMA Berbasis elemen capaian pembelajaran melalui alur CERIA. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian adalah berdasarkan praktik atau uji coba penerapan kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa Inggris SMA dalam pembelajaran di kelas perlu dilakukan sebuah kreatifitas atau inovasi dari guru agar alur pembelajaran bisa di mengerti oleh murid dengan tepat. Masih ada sebagian besar guru bahasa Inggris SMA yang mengeluh dan mengalami kesulitan dalam memahami kurikulum merdeka. Oleh karena itu, salah satu yang bisa dipertimbangkan dalam menerapkan pembelajaran bahasa Inggris SMA berbasis elemen capaian pembelajaran adalah melalui alur CERIA (*Choose, Explore, Resume, Inform, Apply*). Alur ini memberikan kemudahan guru dan siswa dalam mengembangkan elemen berbahasa secara terintegrasi. Alur CERIA merupakan tahapan pembelajaran yang dirancang agar guru dan murid membangun pengetahuan bersama dan mengembangkan merdeka belajar. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dengan alur CERIA membantu guru dan murid berinteraksi secara efektif, memberdayakan dan berpusat pada murid.

Abstract

In the practice of learning English, based on the author's observations, it was found that there are still a large proportion of high school English teachers who experience difficulties in understanding and implementing the independent curriculum design. The results of discussions at the District Level High School English MGMP (Subject Teacher Deliberation) level can be concluded that the independent curriculum change has caused difficulties for high school English teachers in understanding the differences with the 2013 curriculum. One of them is the difficulty in understanding the learning achievement document and the flow in teach material. The purpose of this writing is to describe how to apply high school English learning based on learning achievement elements through the CERIA flow. The research method used is descriptive qualitative. The results of the research are based on

practice or trials of implementing an independent curriculum for high school English subjects in classroom learning, it is necessary to do creativity or innovation from the teacher so that the learning flow can be understood by students correctly. There are still most high school English teachers who complain and experience difficulties in understanding the independent curriculum. Therefore, one thing that can be considered in implementing high school English learning based on learning achievement elements is through the CERIA flow (Choose, Explore, Resume, Inform, and Apply). This flow makes it easy for teachers and students to develop language elements in an integrated manner. The CERIA flow is a learning stage designed for teachers and students to build shared knowledge and develop independent learning. Thus, differentiated learning with the CERIA flow helps teachers and students interact effectively, is empowering and student-centered.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris sebagai sarana komunikasi bahasa asing di tingkat Internasional tampaknya sangat penting dan dibutuhkan untuk dikembangkan di tingkat/jenjang pendidikan menengah(Mulyani, 2018). Pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa Asing di Indonesia memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menguasai 4 keterampilan berbahasa, yakni keterampilan membaca, mendengar, menulis dan berbicara. Berdasarkan pengembangan pada Implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran bahasa Inggris mengalami perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah pada kerangka kurikulum mengenai istilah capaian pembelajaran, elemen pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan bahan/modul ajar. Pada elemen pembelajaran, terdapat penambahan dari 4 keterampilan berbahasa, menjadi 6 keterampilan berbahasa, yakni penambahan keterampilan memirsa dan mempresentasikan.

Selama pelaksanaan Kurikulum 2013, guru dalam praktik pembelajaran bahasa Inggris di SMA menggunakan buku teks SMA/MA/SMK/MAK kelas X Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis konten pada buku teks Bahasa Inggris untuk kelas X berjudul Bahasa Inggris untuk SMA/MA/SMK/MAK kelas X dinyatakan bahwa buku teks bahasa Inggris tersebut relatif relevan dengan Kurikulum 2013 (Meliawati & Hamied, 2020). Namun, seiring dengan perkembangan kurikulum yang ada di era kurikulum merdeka saat ini, maka yang perlu dikembangkan adalah model pembelajaran berbasis pada keenam elemen pembelajaran bahasa Inggris tersebut. Hal ini dimaksudkan agar kompetensi bahasa Inggris yang dimiliki siswa dapat berkembang sesuai tuntutan masyarakat global, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Di samping itu, siswa diharapkan dapat memiliki pemahaman tentang kosa kata dan kaidah berbahasa Inggris secara tepat dan berterima dalam konteks komunikasi lisan maupun tulis. Di dalam memahami materi pembelajaran, siswa juga diharapkan mampu menguasai tentang fungsi sosial, susunan teks, dan ciri ciri kebahasaan dari jenis teks yang telah ditentukan di capaian pembelajaran. Dari capaian pembelajaran dirinci dalam sebuah alur tujuan pembelajaran dan materi atau bahan ajar.

Dalam praktik pembelajaran bahasa Inggris, berdasarkan hasil angket penulis, dari 67 guru Bahasa Inggris di SMA Negeri dan Swasta Kabupaten Ponorogo yang tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris , sekitar 46 guru atau 68 % guru bahasa Inggris SMA mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan rancangan kurikulum merdeka. Hasil dari diskusi di tingkat MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Bahasa Inggris SMA Tingkat Kabupaten Ponorogo dapat disimpulkan bahwa perubahan kurikulum merdeka telah menimbulkan kesulitan bagi guru bahasa

Inggris SMA dalam memahami perbedaan dengan kurikulum 2013. Beberapa kesulitan yang dialami guru SMA salah satunya adalah kesulitan dalam memahami dokumen Capaian Pembelajaran (CP) dan alur dalam mengajarkan materi pembelajaran kepada siswa atau Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Adapun yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini adalah kesulitan dalam memahami elemen pembelajaran bahasa Inggris, yang sebelumnya hanya ada 4 elemen, namun di kurikulum merdeka ada 6 elemen pembelajaran (ada tambahan elemen mempresentasikan dan memirsa).

Oleh karena itu, untuk melakukan praktik atau uji coba penerapan kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa Inggris SMA dalam pembelajaran di kelas perlu dilakukan sebuah kreatifitas atau pun inovasi dari guru agar pola dan alur pembelajaran bisa dimengerti dengan tepat. Selama ini guru mengembangkan pembelajaran berdasarkan pendekatan kontekstual dan pendekatan saintifik yang ada pada panduan kurikulum 2013. Pada kurikulum merdeka, tampaknya metode yang banyak digunakan oleh guru adalah *Problem / Project Based Learning* (PBL). Metode ini mendorong siswa untuk belajar secara aktif atau pembelajaran berpusat pada siswa. Melalui metode ini dalam praktik pembelajaran di kelas guru bisa membuat inovasi dan beragam alur pembelajaran.

Salah satu yang bisa dipertimbangkan dalam menerapkan pembelajaran bahasa Inggris SMA berbasis elemen capaian pembelajaran adalah melalui alur CERIA (*Choose, Explore, Resume, Inform, Apply*). Alur ini memberikan kemudahan guru dan siswa dalam mengembangkan elemen berbahasa secara terintegrasi. Alur CERIA juga memberikan gambaran sederhana untuk mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi yang berpusat pada murid.

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil penelitian menyatakan bahwa pemerintah Indonesia selama ini telah mengalokasikan pembelajaran bahasa asing sejak kurikulum pertama yaitu kurikulum 1947 sampai kurikulum 2013 (Alfarisy, 2021) Namun pada kurikulum 2013 alokasi pembelajaran bahasa asing lebih sedikit dibandingkan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Di sisi lain, globalisasi menuntut untuk pembelajaran bahasa lebih banyak di tingkat sekolah dalam rangka pembentukan seluruh warga Indonesia menjadi warga dunia. Namun, pengaruh pembelajaran bahasa Inggris yang tidak sesuai dengan kebudayaan Indonesia perlu diantisipasi dengan kompetensi antarbudaya (Alfarisy, 2021) Oleh karena itu, dengan adanya masa pandemi covid 19, perubahan kurikulum terus dilakukan, yakni munculnya kurikulum darurat dan kurikulum pemulihan pembelajaran menuju kurikulum merdeka belajar. Dalam perkembangannya, pembelajaran bahasa Inggris pada Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) saat ini telah dialokasikan lagi belajar bahasa Inggris mulai dari kelas 1 SD/MI hingga SMA/SMK/MA.

Meskipun kebijakan pemerintah telah memberikan ruang jam pembelajaran bahasa Inggris yang cukup, namun tingkat keberhasilan belajar bahasa Inggris dari jenjang SD hingga jenjang SMA tampaknya belum memuaskan. Berbagai usaha telah dilakukan pembenahan, khususnya berkaitan dengan prinsip dan pendekatan pembelajaran bahasa Inggris yang dirasa belum berfokus pada sebuah pijakan teori. Salah satu hasil evaluasi mengapa bahasa Inggris perlu diajarkan sejak usia SD/MI adalah karena pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia mendasarkan pada teori konstruktivisme. Teori ini menyatakan bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang dapat disederhanakan dan diberikan oleh guru kepada murid di kelas, namun pengetahuan harus dikonstruksi oleh pembelajar melalui kegiatan yang aktif, proses pengembangan mental; pembelajar adalah pembangun dan pencipta makna dan pengetahuan.

(Fauziati, 2016). Dalam praktik pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, pembelajar harus berusaha untuk secara aktif mempraktikkan keterampilan berbahasanya. Pembelajar perlu berinteraksi dan memahami konteks situasi, sosial dan budaya. Pembelajar perlu memahami orienitasi materi dan keterampilan apa yang ingin dikuasai atau dipelajari.

Dalam Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka telah memberikan arah tentang alur Capaian Pembelajaran, yang dalam kurikulum 2013 dikenal dengan syllabus. Hasil penelitian terkait pembelajaran bahasa Inggris dalam konteks IKM telah menunjukkan bahwa murid menginginkan pembelajaran kreatif dan inovatif agar murid mampu belajar dengan nyaman (Zainuddin & Zumrudiana, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohimajaya et al., (2022) tentang Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk SMA di Era Digital menyimpulkan bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Fokus persamaan dan perbedaan ada pada aspek kerangka dasar, struktur kurikulum, pembelajaran, penilaian, perangkat pengajaran, dan perangkat kurikulum. Dari hasil penelitian tersebut didapati pula agar guru bisa melakukan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan nyaman yang merupakan bagian dari usaha mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada murid.

Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan murid agar merasa nyaman dan menyenangkan dalam belajar adalah guru perlu melakukan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang berbasis pada aktifitas aktif murid atau berpusat pada kebutuhan murid. Tomlinso, (2011) menyatakan pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid. Hasil penelitian tentang pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan pada mata pelajaran bahasa Inggris karena bisa mengakomodasi kebutuhan belajar siswa dengan mempertimbangkan kesiapan belajar (*readiness*), minat (*interest*), profil atau gaya belajar siswa (Saadah et al., 2023).

Dalam konteks menerapkan pembelajaran bahasa yang berdiferensiasi, seorang pendidik perlu memahami tentang karakteristik organisasi belajar. Organisasi belajar ini bagian dari berfikir sistem, penguasaan pribadi, pola mental, visi bersama, dan belajar beregu (Darmani, 2019). Praktik berbahasa yang mengasah enam keterampilan berbahasa bisa dilakukan dengan beragam teknik berbasis pada alur pembelajaran yang sistematis dan terorganisir. Misalnya, dalam memilih materi pembelajaran membaca teks, guru bisa memanfaatkan cara membaca teks dengan pola yang terprediksi (dapat diduga). Pola pola ini membantu pembaca dalam membaca secara mandiri dengan membuat “dugaan empiris“ tentang teks (Lipton & Hubble, 2005). Berdasarkan dugaan empiris guru bisa mengembangkan sebuah alur CERIA sebagai bentuk pembelajaran yang berpusat pada murid dan berdiferensiasi. Bentuk diferensiasinya adalah konten materi, proses pembelajaran, dan produk yang dihasilkan oleh siswa. Alur CERIA bisa dilakukan oleh guru pada kegiatan inti pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Data dan sumber data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan informan guru bahasa Inggris yang mengajar di kelas X SMA. Analisis data dengan analisis kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alur CERIA

Choose (Memilih materi pembelajaran)

Memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan fase dan elemen yang ditentukan dalam IKM mata pelajaran bahasa Inggris. Misalnya untuk kelas X SMA memilih elemen keterampilan reseptif (membaca, memirsa, dan mendengar) dan keterampilan produktif (berbicara, menulis dan mempresentasikan). Guru sebelum memilih materi teks perlu melakukan diagnosa atau survey sederhana kepada murid jenis teks apa yang ingin dipelajari. Survey sederhana bisa dilakukan melalui *google form* atau *brain storming* dengan murid, atau voting sebelum pembelajaran di mulai. Guru bisa menyajikan pilihan materi yang beragam kepada siswa. Setelah melakukan survey, guru bisa menentukan materi yang akan dipelajari berdasarkan hasil pilihan bersama murid. Misalnya mempelajari *Narative text* tentang Legenda Reog Ponorogo.

Explore (Menggali materi pembelajaran)

Menggali materi yang telah dipilih berdasarkan kesepakatan bersama antara guru dan murid akan mengembangkan interaksi kegiatan belajar mengajar lebih bermakna dan berpusat pada murid. Misalnya, materi *Narative text* dengan jenis legenda, Siswa diajak untuk menggali tentang seluk beluk cerita tentang Reog Ponorogo sesuai dengan fungsi sosial, susunan teks, dan ciri ciri kebahasaan yang ada. Siswa juga bisa menemukan informasi tentang legenda Reog melalui internet, buku, dan dokumen kepustakaan lainnya.

Resume (Merangkum materi pembelajaran)

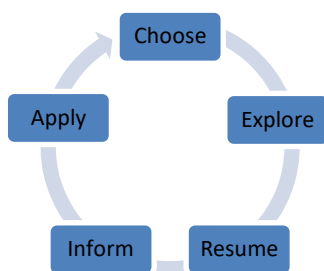
Kegiatan merangkum materi pembelajaran bagian yang penting untuk mengembangkan keterampilan produktif berupa menulis. Siswa perlu dilatih untuk menyusun ringkasan materi dengan menggunakan kata kata atau bahasa yang tepat. Misalnya, siswa merangkum materi tentang *Narrative text* Reog Ponorogo. Selanjutnya siswa bisa diminta untuk saling bertukar hasil rangkumannya dengan teman lain untuk di koreksi atau diberikan komentar terkait dengan tulisan yang tepat dan berterima.

Inform (Menginformasikan materi pembelajaran)

Kegiatan menginformasikan hasil rangkuman materi pembelajaran yang telah didiskusikan oleh siswa bisa dilakukan dengan cara presentasi, *brain storming*, atau pun memanfaatkan media sosial. Misalnya, siswa bisa menginformasikan *Narrative* teks legenda Reog Ponorogo melalui *you tube*, *instagram*, atau story *whatapps*.

Apply (Menerapkan materi pembelajaran)

Kegiatan menerapkan materi pembelajaran merupakan proses pengayaan dari apa yang telah dipahami oleh siswa. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan cara siswa diminta untuk mengerjakan soal yang telah disiapkan oleh guru tentang *Narative* teks Reog Ponorogo. Selanjutnya, siswa bisa mengembangkan dalam bentuk komentar kritis.



Gambar 1. Alur CERIA Penerapan Pembelajaran Bahasa Inggris SMA
Sumber : data diolah

SIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa alur CERIA merupakan tahapan pembelajaran yang dirancang agar guru dan murid membangun pengetahuan bersama dan mengembangkan merdeka belajar. Alur CERIA menerapkan pembelajaran bahasa Inggris SMA Berbasis elemen Capaian Pembelajaran. Alur CERIA membantu guru dan murid berinteraksi secara efektif, memberdayakan dan berpusat pada murid.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfarisy, F. (2021). Kebijakan Pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia dalam Perspektif Pembentukan Warga Dunia dengan Kompetensi Antarbudaya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 303–313. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.207>
- Darmani. (2019). 100 Game Untuk Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Wade Group.
- Fauziati, E. (2016). *Applied Linguistics Principles Of Foreign Language Teaching, Learning, and Researching*. PT. Era Pustaka Utama. Surakarta.
- Lipton, L., & Hubble, D. (2005). *Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar, Mengoptimalkan Kecerdasan Baca-Tulis Membangun Lingkungan Belajar Mengevaluasi Perkembangan Siswa*. Penerbit Nuansa.
- Meliawati, M., & Hamied, F. A. (2020). Analisis Konten pada Buku Teks Bahasa Inggris untuk Kelas X Berjudul Bahasa Inggris untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 83–90. <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i1.24556>
- Mulyani, M. (2018). ANALISIS TEKS KOMPETENSI DASAR PADA SILABUS BAHASA INGGRIS SMA/MA/SMK/MAK KEMDIKBUD 2017. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 53–59. <https://doi.org/10.24269/dpp.v6i2.1016>
- Rohimajaya, N. A., Hartono, R., Yuliasri, I., & Fitriati, S. W. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk SMA di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)*, 825–829.
- Saadah, N., Wastri, L., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 4643–4653.
- Tomlinso. (2011). *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classroom*. Modul Pembelajaran Berdiferensiasi Program Guru Penggerak.

Zainuddin, M., & Zumrudiana, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Mall Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 9(1), 147–158.